

IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT DAN UPAYA STRATEGIS YANG DILAKUKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS BAWAH SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES

Oleh: Bimo Okta Ariyanto, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, bimookta64@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa SD kelas bawah masih berada dalam tahap usia dini dan perkembangan sehingga siswa masih sulit untuk mengikuti proses pembelajaran penjasorkes dengan serius. Selain itu siswa masih berkeinginan untuk bermain sehingga siswa masih sulit untuk diatur pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan upaya strategis yang dilakukan guru dalam pembelajaran PJOK siswa kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dan proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK SD N Percobaan 4 Wates. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, setting penelitian di SD N Percobaan 4 Wates dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Percobaan 4 Wates adalah sebagai berikut. (1) Guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkap tugas administrasi guru. (2) Guru kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas bawah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD. (3) Guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan.(4) Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran penjas adalah sebagai berikut. (1) Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran penjas pada pihak sekolah. (2) Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pembelajaran. (3) Guru akan berupaya sebaik mungkin memberikan materi pembelajaran pada siswa kelas bawah sesuai prosedur.

Kata Kunci: Faktor Penghambat, Upaya Strategis, Guru Penjas SD

INHIBITING FACTOR IDENTIFICATION AND STRATEGIC EFFORTS TEACHER MADE IN LEARNING PHYSICAL EDUCATION, SPORTS AND HEALTH AT THE LOWER CLASS STUDENTS OF PERCOBAAN4 WATES ELEMENTARY STATE SCHOOL

ABSTRACT

This research is motivated as the lower classes of elementary school students are still in the early stages of developing age so that students are still difficult to join the learning process of Physical Education, Sport and Health Education (PESHE) seriously. In addition, they still like to play therefore the teacher finds difficulties in managing the class when the learning process is running. This study aims to identify inhibiting factors and strategic efforts undertaken by the teacher in the Physical Education, Sport and Health Education class under the lower class students of Elementary State School of Percobaan 4 Wates. The method used in this research is descriptive and qualitative. Data collection process is done by interview, observation, and document study. The subject of this study is the teacher of PESHE in the Elementary State School of Percobaan 4 Wates. In a qualitative

study the research instrument is the researcher himself. Therefore, the research setting in the Elementary State School of Percobaan 4 Wates uses naturalistic qualitative approach. The results showed that inhibiting factors in learning PESHE in the Elementary State School of Percobaan 4 Wates are as follows. (1) The teacher is not disciplined in terms of time in completing teacher's administrative duties. (2) The teacher finds difficulties in managing the learning process of lower students because of lack of understanding in the development of elementary school age children. (3) The teacher does not focus on the material being taught. (4) The teacher has not been able to thoroughly assess students in evaluating the 3 cognitive, affective, and psychomotor. The efforts made by the teacher or the school in overcoming barriers to physical education learning is as follows. (1) Master has sought to communicate the learning process problems to the headmaster. (2) Teachers constantly strive to help students in understanding learning materials. (3) The teacher will attempt to provide learning materials for the lower class students properly.

Keyword: Inhibiting Factors, Strategic Effort, PESHE teacher of Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktifitas jasmani. Melalui aktifitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian kerjasama, dan keterampilan (A.M. Bandi Utama, 2011: 2).

Pelajar merupakan salah satu sasaran pendidikan yang dituntut memiliki respon atau tanggap terhadap mata pelajaran, dalam hal ini pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat penting. Oleh karena itu, sikap atau perhatian siswa akan menentukan tingkat tercapai atau tidaknya tujuan dari proses pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai

sasaran yaitu aspek jasmaniah, mental, sosial, dan emosional, sangat erat kaitanya untuk meningkatkan atau membangun kebiasaan hidup sehat sehari-hari melalui aktifitas jasmani yang sangat penting untuk mengembangkan individu maupun kelompok.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas bawah SD Negeri 4 Percobaan Wates Kabupaten Kulonprogo ternyata banyak kekurangan-kekurangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjas. Kekurangan tersebut yaitu siswa SD kelas bawah masih berada dalam tahap usia dini dan perkembangan. Oleh sebab itu siswa masih sulit untuk mengikuti proses pembelajaran penjasorkes dengan serius. Selain itu siswa masih berkeinginan untuk bermain sehingga siswa masih sulit untuk diatur pada saat pembelajaran berlangsung.

Hambatan di atas termasuk faktor intern atau yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar atau ekstern diantaranya dipengaruhi oleh guru, kondisi lingkungan, cuaca, dan sarana prasarana. Termasuk faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan faktor psikologis diantaranya, siswa ada yang sering

mengalami ketakutan sebelum melakukan suatu aktifitas cabang olahraga tertentu. Ada juga yang mengatakan malas untuk mengikuti olahraga, sehingga dalam hal ini akan mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes karena akan menjadikan menurunnya motivasi siswa terhadap pembelajaran PJOK.

Dalam hal ini seorang guru PJOK dituntut mempunyai metode mengajar yang tepat untuk mengatasi hambatan dan upaya yang harus dilakukan guru pada saat pembelajaran PJOK siswa kelas bawah. Untuk memperlancar proses pembelajaran guru dan siswa harus menjalin hubungan harmonis terkait dengan kesulitan dan keluhan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Keberadaan SD Negeri Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulonprogo terletak di wilayah yang strategis berada di wilayah perkotaan, sehingga untuk mencapai sekolah cukup mudah untuk di tempuh dengan jalan kaki maupun kendaraan bermotor. Begitu pula siswa yang berdomisili tak jauh dari sekolah dan didukung dengan alat transportasi yang mendukung untuk sampai di sekolah.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi faktor penghambat dan upaya strategis guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif berarti informasi atau data yang dikumpulkan tidak diwujudkan dalam bentuk angka, tetapi berupa analisis dengan prinsip logika. Dasar pendekatan penelitian yang digunakan adalah menurut Sugiyono (2015: 294), yang

menyatakan sebagai berikut. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan "masalah", digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dimana permasalahan yang dibawa peneliti masih bersifat sementara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara keseluruhan dengan metode naturalistic. Metode Naturalistic adalah makna lain dari kualitatif yang berarti cara mengamati dan mengumpulkan data yang dilakukan secara latar atau seting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti. Kemudian data tersebut dianalisis dan ditafsirkan agar mempunyai makna untuk di ambil kesimpulan.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, cara pengambilan subjek penelitian yaitu dengan berdasarkan atas adanya tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apa saja hambatan beserta upaya yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani terhadap siswa SD Negeri Percobaan 4 Wates. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kriteria yang diambil untuk menentukan subjek penelitian yaitu guru pendidikan jasmani SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Berikut ini penjelasan mengenai kedua teknik pengumpulan data tersebut.

Observasi

Dalam pengumpulan data dengan teknik ini, peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dan siswa kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates, dengan menggunakan alat bantu panduan observasi.

Wawancara

Jenis wawancara ini dilakukan secara terstruktur, dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap data dengan pedoman wawancara. Walaupun demikian, peneliti juga bisa mengembangkan pertanyaan tersebut untuk memperoleh data yang lebih bermakna.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif deskriptif, peneliti itu sendiri merupakan instrumen penelitian utama.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.

Panduan Observasi

Pedoman observasi Suharsimi Arikunto (2002: 133) berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observasi (pengamat) tinggal memberikan tanda atau taly pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya maka cara bekerja seperti ini disebut *sistem tanda (sign system)*. Kemudian memberikan deskripsi peristiwa

yang terjadi. Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menelaah lebih mendalam tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas bawah SD Negeri Percobaan 4.

Panduan Wawancara

Panduan ini digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan narasumber/informan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara untuk guru pendidikan jasmani SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Pedoman ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu guru PJOK kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti.

Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai kredibilitas data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibelitas.

Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik analisis data tersebut.

1. Reduksi data

Mereduksi berarti memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil observasi dan wawancara pada guru pendidikan jasmani SD Negeri Percobaan 4 Wates.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mereduksi data terlebih dahulu sehingga dapat disajikan data sesuai dengan jenisnya. Jenis penyajian data yang digunakan akan disesuaikan dengan hasil analisis data di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan(*verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data untuk mengidentifikasi kesulitan dan antisipasi yang dilakukan guru pendidikan jasmani terhadap siswa kelas bawah pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Percobaan 4 Wates. Adapun langkah yang ditempuh dalam penarikan kesimpulan ini adalah dengan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan *display data*.

Kesimpulan analisis data yang peneliti kemukakan sebelum berada di lapangan, apabila sesuai dengan kesimpulan analisis data di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan kredibel. Tidak menutup kemungkinan bila kesimpulan dari analisis data merupakan verifikasi dari kesimpulan awal peneliti terkait identifikasi faktor hambatan dan upaya strategis yang dilakukan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatansiswa kelas bawah pada saat

pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Data Peneliti

Nama saya Bimo Okta Ariyanto. Saya lahir di Magelang, 31 Oktober 1993. Status saya saat ini masih Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta. Saya masuk kuliah pada tahun ajaran 2012/2013. Jurusan yang saya ambil yaitu Pendidikan Olahraga dengan prodi PGSD Penjas hingga sekarang saya sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Judul yang saya buat yaitu "Identifikasi Faktor Penghambat dan Upaya Strategis yang Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran PJOK Siswa Kelas Bawah SD N Percobaan 4 Wates. Metode yang saya pakai yaitu kualitatif deskriptif. Subjek yang saya tuju yaitu guru PJOK SD N Percobaan 4 Wates. Instrumen yang saya pakai yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saya melakukan penelitian selama 4 hari di SD tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri Percobaan 4 Wates dengan nama inisial S. Berikut ini adalah profil dari subjek penelitian tersebut. Subjek penelitian tersebut yaitu S berjenis kelamin laki-laki. Subjek penelitian memiliki kualifikasi akademik D2 Penjas di SGO. Beliau sudah mengajar di SD selama kerang lebih delapan tahun. Saat ini menjadi guru PJOK di SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti akan membahas hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran penjas

di SD Negeri Percobaan 4 Wates. Adapun hambatan yang ditemui guru adalah guru kurang disiplin waktu pada saat akan memulai mengajar dan dalam melengkapi administrasi guru. Guru agak kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas bawah karena kurang pemahaman tentang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD. Guru terkadang tidak fokus terhadap materi yang diajarkan. Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam 3 ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru atau pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran penjas, dengan tujuan agar kualitas guru dapat meningkat. Berikut ini dijelaskan beberapa upaya tersebut.

- a. Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada pihak sekolah.
- b. Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang masih kurang memahami materi pembelajaran pada saat pembelajaran di lapangan.
- c. Guru berupaya sebaik mungkin memberikan materi pembelajaran pada siswa kelas bawah sesuai prosedur.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru belum berupaya secara optimal untuk berkolaborasi dengan pihak luar sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri Percobaan 4 Wates.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam mengidentifikasi kesulitan dan upaya guru

penjas dalam pelaksanaan pembelajaran penjas terhadap siswa kelas bawah di SD Negeri Percobaan 4 Wates, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hambatan pelaksanaan pembelajaran penjas kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates adalah

Keterbatasan pemahaman guru tentang konsep perkembangan anak usia SD dan karakteristiknya karena hanya diperoleh saat kuliah kependidikan dan berdampak pada kurang optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran penjas sesuai perkembangan anak. Pada pelaksanaan pembelajaran penjas di SD Negeri Percobaan 4 Wates, guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran PJOK. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan guru mengenai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri.

- A. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran penjas di SD Negeri Percobaan 4 Wates adalah sebagai berikut.
 1. Guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru.
 2. Guru kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas bawah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD.
 3. Guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan.
 4. Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- B. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran penjas adalah sebagai berikut.
 - a. Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran penjas pada pihak sekolah.

- b. Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.
- c. Guru berupaya sebaik mungkin memberikan materi pembelajaran pada siswa kelas bawah sesuai prosedur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak terkait, agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru secara berkelanjutan perlu memperluas pegetahuanya khususnya tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan demi kelancaran pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
2. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi disekolah perlu untuk mendorong para guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuannya, khususnya guru penjas dalam penerapan pembelajaran penjas.
3. Baik guru, kepala sekolah, keluarga siswa, maupun komite sekolah diharapkan untuk saling membantu dengan berkoordinasi dan berkomunikasi lebih intesif dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri Percobaan 4 Wates.

[16/03/upaya-upaya-memotivasi-murid-dalam.htm?m=1](https://www.researchgate.net/publication/31603/upaya-upaya-memotivasi-murid-dalam.htm?m=1). Pada tanggal 11 Mei 2016

- A.M. Bandi Utama. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY
- Cerika Rismayanthi. (2011). *Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Yogyakarta: UNY.
- Dwi Cahyo Widodo. *Kurikulum 2013 dan Pendekatan*. Diakses dari (<https://onopirododo.wordpress.com/2014/02/02/pendekatan-scientific-dalam-pembelajaran> penjas).
- Hasan Ismail. (2014). *Identifikasi Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul*. Yogyakarta: UNY
- M. Miftah. (2012). *Proses Belajar Mengajar Penjas SD*. Diakses dari (<http://m-miftaharief.blogspot.co.id/2012/01/prosesbelajarmengajarpendidikan.html?m=1>)
- Pupuh Fathurrohmann. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Revika Aditama
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adven Nababan. (2015). *Hakikat Identifikasi*. Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/identifikasi>. Pada tanggal 15 Maret 2016, Pukul 09.21
- Aditya W.P. (2016). *Hakikat Upaya*. Diakses dari <http://duniabelajar.blogspot.ae/2>

